



# JURNAL EDUKATIF

Vol. 3 No. 2 2025: Hal. 364-371

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi Untuk Meningkatkan *Self - Toerance* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan

Rafida Annisa<sup>1</sup>, M. Fauzi Hasibuan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [rafidaannisa31@gmail.com](mailto:rafidaannisa31@gmail.com)<sup>1</sup>, [fauzihisibuan@gmail.com](mailto:fauzihisibuan@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Maslah dalam penelitian ini sikap toleransi diri atau *Self -Tolerance* yang rendah dikalangan siswa, sehingga diperlukannya penanganan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok melalui film animasi sebagai media utama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan *Self - Tolerance* siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Etode yang digunakan dalam penelitian ini *pre-eksperiment* dengan *desain one group pretest-posttest*, dengan sbjek penelitian sebanyak dua belas orang siswa. Untuk mengukur tingkat *Self - Tolerance* dilakukan dengan skala *Self - Tolerance*. Analisi data pada penelitian ini menggunakan Uji Wicoxon, adapun hasil peroehan analisis pada penelitian ini  $0,012 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu Layanan Bimbingan Kelompok melalui Film Animasi Efektiv untuk Meningkatkan *Self-Tolerance* Siswa.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, *Self -Tolerance*, film animasi

### ABSTRACT

. *The problem in this study is the low level of self-tolerance among students, necessitating intervention through guidance and counseling services, specifically group guidance services using animated films as the primary medium. The purpose of this study is to determine the improvement of students' self-tolerance through group guidance services. The method used in this research is pre-experimental with a one-group pretest-posttest design, with twelve students as research subjects. To measure the level of self-tolerance, a self-tolerance scale was used. Data analysis in this study employed the Wilcoxon test, and the results of the analysis obtained in this research were  $0.012 < 0.05$ , meaning  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The conclusion obtained is that Group Guidance Services through Animated Films are Effective in Enhancing Students' Self-Tolerance*

*Keywords: group guidanc, Self -Tolerance, film animation*

### PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki ragam budaya dan karakter yang khas yang membedakannya dengan negara lain. Indonesia sendiri dikenal dengan negara dengan karakteristik kemajemukan yang tinggi, kal tersebut tercermin melalui keberagaman etnis, budaya , ragam bahasa, serta pluralitas agama yang danut masyarakatnya, di tengah kekayaan keberagaman tersebut, bangsa Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis

dan toleran. Salah satu tantangannya merupakan adanya sikap intoleransi. Intoleransi berasal dari kata “in” yang bermakna “tidak” sedangkan toleransi bermakna kualitas toleransi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Intoleransi memiliki makna yang berlawanan dengan toleransi. Menurut (Hunsberger dalam Ismail et al., 2023), Intoleransi adalah Tindakan negatif yang dimotivasi oleh penyederhanaan yang salah, atau “keyakinan yang terlalu umum”. Dari perspektif lain, intoleransi dapat dimaknai sebagai cara pandang yang mengabaikan sikap toleran, terutama dalam hal empati terhadap individu, kelompok, atau lingkungan yang berbeda.. Sikap intoleransi dapat merusak nilai-nilai luhur bangsa, dan juga menghancurkan sendi-sendi kemanusiaan. (Akhwani & Kurniawan, 2021) Hasil penelitian menunjukkan intoleransi di Indonesia memiliki kecenderungan naik. Data yg dihimpun oleh Wahid Institute pada Januari 2020 menyebutkan bahwa sikap intoleransi di Indonesia meningkat 8% dari 46% menjadi 54% (MediaIndonesia.com, 2020).

Dengan memiliki Sikap intoleransi menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam menerima serta menghargai keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan. sikap intoleransi dapat merangsang perkembangan prasangka terhadap kelompok tertentu sehingga dapat memicu konflik antar kelompok, hubungan sosial serta menciptakan ketegangan baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pendidikan. , hal tersebut menjadi perhatian khusus dalam satuan pendidikan. Salah satu upaya menjaga dan merawat keutuhan bangsa dan negara dilakukan melalui penanaman (internalisasi) nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda bangsa melalui program penerapan kurikulum merdeka, penanaman nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dilakukan dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang ditanamkan sejak dini sehingga menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa.

Menurut (Astuti et al., 2024) P5 terdiri atas enam dimensi yang saling terintegrasi, yang dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi tersebut terdiri dari: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotongroyong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila (P5) toleransi dalam dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia” hanya terkait dengan agama dan keyakinan terhadap Tuhan. Untuk menjaga dan merawat hubungan yang harmonis, maka setiap orang perlu memiliki sikap *Self – Tolerance*.

*Self - tolerance* (Siregar et al., 2022) adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, *tolerance* disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi diartikan sebagai suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adatistiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Oleh karena itu, Program pendidikan sangat penting dalam meningkatkan *self tolerance* dari setiap anak bangsa untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang damai, dan tenteram.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Mean dan wawancara kepada guru BK. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki sikap intoleransi. Sikap intoleransi tersebut meliputi: Orang yang berbeda suku, agama, adalah orang yang harus dijauhi dan tidak layak untuk menjadi teman sejawatnya, hal tersebut yang mengakibatkan adanya pembentukan geng atau kelompok berdasarkan suku, dan agama. Timbulnya berbagai rasa benci terhadap orang berbeda suku dan agama, serta timbulnya ajakan untuk membenci teman yang berbeda suku dan agama. Bahkan menolak bekerja sama dalam kelompok hanya karena perbedaan agama, suku, atau cara berpikir. Hal ini lah yang dapat mengakibatkan ketidak harmonisan dalam

lingkungan pendidikan, serta memicu ketegangan yang berujung pada konflik, seperti perkelahian antar siswa.

Menyikapi fenomena intoleransi yang berkembang di lingkungan SMP Negeri 35 Medan memerlukan penanganan yang serius dan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk memelihara dan memperkuat nilai-nilai toleransi di antara peserta didik melalui pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Yaitu Layanan Bimbingan Kelompok. (Prayitno, 1995: 178 dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021). Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan menurut (Romlah 2001: 3 dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Berdasarkan asil wawancara dengan guru BK disekolah peneliti bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum optimal. Untuk itu penulis menerapka layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan "Film Animasi Toleransi". Film animasi ini mengangkat nilai-nilai toleransi yang dapat diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah. "Film Animasi Toleransi" dipersembahkan sebagai media untuk menginformasikan keberadaan lingkungan satuan pendidikan yang memiliki pemahaman tentang islam yang ramah, damai, dan toleran tanpa membeda-bedakan.

## KAJIAN TEORI

Penelitian ini berfokus pada permasalahan rendahnya *Self-Tolerance* yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Menurut P. Balint, 2016; dalam (Akhwani & Kurniawan, 2021). *Self-Tolerance* adalah landasan utama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Sikap ini tercermin dalam penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan menjunjung tinggi *Self-Tolerance*, kita tidak hanya menghargai perbedaan agama, tetapi juga perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa.

Upaya dalam meningkatkan *Self-Tolerance* siswa dengan layanan bimbingan kelompok, menurut Selanjutnya Prayitno & Amti dalam (Nurhasanah & Romiaty, 2021) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) untuk membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik secara individu maupun secara pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu".

Melalui layanan bimbingan kelompok mengenai *Self-Tolerance*, maka kebutuhan informasi, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya *Self-Tolerance* akan terpenuhi. Dengan demikian siswa akan memahami pentingnya *Self-Tolerance* dalam kehidupannya, sehingga siswa dapat meningkatkan sikap Selanjutnya (Prayitno & Amti dalam Nurhasanah & Romiaty, 2021) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) untuk membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan/atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik

secara individu maupun secara pelajar untuk pertimbangan pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu".

Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan dikolaborasikan dengan penayangan film animasi "Toleransi Agama", Dengan menonton film "Toleransi Agama" siswa diharapkan mendapatkan informasi terkait perilaku toleransi beragama dan pemahaman bagaimana menjalankan toleransi tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan toleransinya antara satu dengan lainnya.

Dengan demikian diharapkan dapat tercipta kerukunan di tengah-tengah siswa mengenai informasi-informasi yang terkandung dalam tayangan Film animasi "Toleransi Agama" yang diprediksi dapat mempengaruhi toleransi beragama karena dengan menonton film tersebut siswa dapat tergugah dan terpengaruh pola pikirnya sehingga menganggap bahwa orang-orang yang berbeda agama tidak boleh dijauhi apalagi dimusuhi.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimenl*, khususnya desain dalam penelitian ini menggunakan design tipe *one group pretest-posttest design*. (Sugiyono, 2020). *One grup pretest-posttest design* merupakan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka diberikan tes akhir (*posttest*).

Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Ramadhani 2021), *purposive sampling* teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Dalam penyaringan *sample* penelitian ini peneliti melakukan penyebaran angket skala *Self – Tolerance*, sehingga *sample* yang didapatkan dalam penelitian berjumlah 8 orang siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang didefinisikan secara operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel dependen (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut: (1) Variabel bebas (x) layanan bimbingan kelompok melalui Film Animasi, (2) Variabel terkait (y). *Self – Tolerance*. Instrument yang digunakan berupa angket dengan skala *Self – Tolerance*. Yang terdiri dari 32 item dengan 4 indikator: (1) Menerima Perbedaan (8 item), (2) Menghargai orang lain (8 item), (3) Menghormati keyakinan orang lain (8 item), (4) Membiarkan (8 item)

Setiap item akan memberikan alternatif jawaban dengan kategori dan bobot menggunakan skala likert 5 Sangat setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Kurang setuju (skor 2), Tidak setuju (skor 1). Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Uji *Wilcoxon Test* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Serta Uji *Shapiro-Wilk* yang dilakukan untuk menguji normalitas pada perolehan data.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan yang beralamatkan di Jl. Williem Iskandar Pasar V, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Setelah melaksanakan mengumpulkan data dilapangan, melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket diperoleh data tentang kondisi responden dalam interaksi dengan sikap *Self – Tolerance* yang cukup rendah pada kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Perolehan data selama penelitian akan disajikan dalam bentuk analisis data dengan jumlah sampel 8 orang siswa, yang berasal dari kelas yang berbeda 4 di antaranya berasal dari kelas VIII – 8, dan 4 lainnya berasal dari kelas VIII – 11.

Penyebaran angket melalui pilihan alternatif tersebut dapat memudahkan pada siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka. Berikut hasil analisis terhadap angket:

### Uji Validitas dan Realbitas

Pada sub bahasan ini data yang diuraikan adalah hasil jawaban responden dengan 32 pernyataan atau item mengenai layanan bimbingan kelompok dan sikap *Self – Toleranc*. Perolehan hasil angket dari 32 pernyataan tersebut di uji dengan bantuan SPSS 30. Validitas data pada taraf  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah responden atau N sebanyak 50 orang, berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ), maka  $N = 48$ , sehingga berdasarkan dari daftar tabel nilai kritis dari r product moment diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,278$ . Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa dari 32 pernyataan sebanyak 26 butir dinyatakan valid dengan nilai rhitung  $> r_{tabel}$  yaitu butir nomor: 2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,14,16,17,18,19,20,21,22,24,26,27,28,29,30,31,32.

Berdasarkan data di atas mengenai sikap toleransi beragama Kelas VIII di Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebanyak 50 orang responden dengan 32 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 109 dan nilai terendah 45.

Untuk Uji Realibitas dengan bantuan SPSS 30. Dimana angket dapat dikatakan reliabel apabila  $0.05 \leq r_{11} \leq 0.80$ . Uji Realibitas Untuk menguji realibitas memerlukan angket yang sudah valid, dimana sebelumnya pengujian validitas yang sudah di uji dengan menggunakan SPSS 30. Uji Realibitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir item dapat dipercaya walaupun dipakai berkali-kali dengan mengukur gejala yang sama.

**Tabel 1. Realibitas item self – tolerance**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	26

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dideskripsikan uji relibitas instrumen menggunakan 26 item anket yang sudah valid, nilai yang diperoleh sebesar 0,883 dimana nilai ini termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga nilai *Cronbach's Alpha*  $0,883 > 0.60$  maka reabilitas pada angket dikatakan reabel. Artinya, angket ini konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur tingkat *self – tolerance* pada siswa. Selanjutnya sebelum melakukan uji terhadap hasil, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyarakatan data yaitu:

### Uji Normalitas

Uji prasyarat merupakan yang harus dilakukan sebelum masuk ke dalam tahapan uji hipotesis dalam tahapan penelitian *eksperimen*. Salah satu uji prasyarat adalah uji normalitas data. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel - variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data memiliki beberapa teknik pengujian, salah satunya yaitu Metode *Shapiro – Wilk*.

Menurut (Ramadhani 2021) Metode *Shapiro – Wilk* pada umumnya digunakan terbatas untuk sampel yang berjumlah kurang dari 50 dengan tujuan agar hasil keputusan yang diperoleh akurat. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 30. Perolehannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas Shapiro Wilk**

	Statistic	Sampel	Sig.	Keterangan
<b>PRETEST</b>	0,882	8	0,196	Normal

<b>POSTEST</b>	0,974	8	0,931	Normal
----------------	-------	---	-------	--------

Berdasarkan hasil tabel diatas yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS dapat dipahami bahwasannya seluruh data penelitian memiliki nilai *Shapiro Wilk (Sig.)* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwasannya semua variabel berdistribusi normal. Sehingga karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan.

### Uji Hipotesis

Tujuan diberikannya pengukuran data *pree-test* dan *post-test* yaitu untuk mengetahui Efektiv atau tidak Efektiv Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self Tolerance* Siswa. Adapun skor masing-masing sikap peserta didik terkait *Self Tolerance* sebelum dan setelah diberikannya perlakuan atau *teratmen* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Perbandingan Sikap *Self - Tolerance* Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikannya Perlakuan atau *Treatment***

NO	Inisial Responden	Nilai Pree-test - Post-test	
		Skor	Skor
1	GNS	77	93
2	LRM	51	79
3	MFA	60	83
4	RA	53	90
5	AMW	87	96
6	GEM	44	86
7	MRA	60	93
8	Z	54	93
<b>Rata - Rata</b>		<b>60,75</b>	<b>89,125</b>

Berdasarkan hasil perbandingan tabel *pree-test* dan nilai *post-test* bahwa terdapat perubahan, yaitu dimana nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pree-test* setelah diberikannya perlakuan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada sebelumnya sikap *Self Tolerance* siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 60,75 dengan kategori rendah. Kemudian setelah diberikannya perlakuan atau *treatment* rata-rata nilai sikap *Self Tolerance* siswa meningkat 89,125 dengan kategori tinggi.

Untuk menghitung perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan treatment maka menggunakan statistik *uji Wilcoxon Signed Ranks Test*. test dengan menggunakan spss versi 30. kriteria keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig 2 – tailed < alpha ( $\alpha = 0.05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y
2. Apabila nilai sig 2 – tailed > alpha ( $\alpha = 0.05$ ) menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan maka terdapatnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y

Adapun hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 30. Berikut hasilnya:

**Tabel 4 Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Test* Perbedaan Sikap *Self - Tolerance* Siswa Pada Pretest dan Postest**

	Postest - Pretest
Z	-2.521

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012
------------------------	-------

Sumber SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dipahami bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2tailed)* Sikap *Self - Tolerance* siswa pada kelompok *eksperimen* sebesar 0,012 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok melauai Film Animasi Efektiv untuk Meningkatkan *Self - Tolerance* Siswa Kelas VIII Smp Negeri 35 Medan. Kemudian untuk melihat arah perbedaan tersebut, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>PRETEST</b>	Negative Ranks	0	0,00	0,00
<b>POSTEST -</b>	Positive Ranks	8	4,50	36,00
	Ties	0		
	Total	8		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai positif rank 8 yang berarti dari 8 responden yang dilibatkan dalam penelitian, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa adanya peningkatan pada *posttest* terhadap pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi untuk Meningkatkan *Self - Tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024-2025.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dan dianalisis secara statistik dan diuji hipotesisnya, mengenai pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Film Animasi Untuk Meningkatkan *self-tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan. Maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan saran, yakni terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi untuk meningkatkan *self-tolerance* siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Tahun Ajaran 2024/2025, hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil pre test dan post test. Dimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui film animasi perolehan nilai pre test dapat dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata 60,75%. Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok melalui film animasi dengan tema toleransi terdapat peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 89,125%. Kemudian dapat di buktikan juga melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan perolehan dengan probabilitas *Asymp. Sig. (2 tailed)* 0,012 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 dimana ( $0,012 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka semakin baik layanan bimbingan kelompok yang di berikan maka semakin baik perubahan sikap *self-tolerance* siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada guru BK agar dapat mengoptimalkan dan meningkatkan layanan bimbingan kelompok melalui media film animasi atau media terbaru lainnya dalam meningkatkan *self-tolerance* siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>

- Astuti, T. M. P., Setyowati, D. L., Hidayah, I., Kusumandari, R. B., Fajar, F., & Setyoko, D. T. (2024). Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2218>
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dewi, Y. A., & Kusuma, U. W. (2023). SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 101–113.
- Fitriani, S. (2020). Analisis : Jurnal Studi Keislaman. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192.
- Hasana, F. D., & Nugraha, D. M. (2021). PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI MASA PANDEMI COVID-19. *HARMONY*, 6(4), 94–100.
- Ismail, A. F., Attiya, R., Burhan, L., & Ulkarimah, S. (2023). Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30677–30683. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11964/9218/21979>
- Nurhasanah, N., & Romiaty, R. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio- Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi Di Man Kota Palangka Raya. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 5(2), 213. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.10789>
- Prasetya, I (2022). *Metotologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. Umsu Pres.
- Ramadhani, R.(2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisi Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana.
- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1342. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>